



PENERAPAN KONSEP "AFFECTIONATE ABODE" PADA INTERIOR RUANG KELUARGA DAN DAPUR DRG. HENDRI POERNOMO

Gst. A. Ayu Meita Ayu Nita¹, I Nyoman Artayasa², Ni Luk Kadek Resi Kerdiati³

^{1,2,3} Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali

E-mail : 1ayumeita98@gmail.com,

ABSTRAK

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dibentuk atas dasar tali perkawinan yang sah, darah atau pun adopsi dimana kelompok tersebut hidup bersama, berinteraksi antara individu di dalam keluarga maupun hubungan keluarga dengan lainnya, dengan setiap anggota yang memiliki peranan masing-masing untuk memenuhi fungsi keluarga. Komunikasi merupakan hal yang paling esensial bagi kehidupan manusia, karena dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Namun terkadang tidak semua manusia dapat melakukan komunikasi secara efektif, Karena kurangnya intensitas waktu untuk melakukan komunikasi dengan keluarga maupun anak-anak mereka berakibat pada komunikasi yang rusak diantara mereka, sehingga berakibat pada memburuknya kehidupan rumah tangga yang dialami wanita pekerja. Oleh karena itu diperlukan suatu tempat yang dapat menjadi sarana komunikasi efektif, tempat tinggal dan ruang yang mendukung kesejahteraan emosional dan fisik para penghuninya, memfasilitasi interaksi yang erat, serta menyediakan tempat yang aman dan nyaman untuk beristirahat dan berkumpul melalui konsep "Affectionate Abode" Desain yang hangat dan mengundang ini memprioritaskan kesejahteraan fisik dan emosional anggota keluarga, menciptakan tempat di mana mereka merasa dicintai dan dihargai. Dengan tidak adanya dinding pemisah antara dapur dan ruang keluarga, komunikasi antara anggota keluarga menjadi lebih mudah dan lancar. Saat salah satu anggota keluarga sedang memasak, mereka masih bisa berbicara dan berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya yang berada di ruang keluarga, Dan untuk Menciptakan Kebersamaan Ruang yang terbuka memungkinkan seluruh anggota keluarga untuk melakukan aktivitas bersama, meskipun mereka mungkin sedang melakukan kegiatan yang berbeda. Anak-anak bisa bermain atau mengerjakan pekerjaan rumah di ruang keluarga sambil orang tua memasak atau menyiapkan makanan.

Kata kunci : Desain Interior, Ruang Keluarga, Affecionate Abode, Dapur, Konsep

ABSTRACT

The family is the smallest social group in society consisting of two or more people formed on the basis of legal marriage, blood or adoption where the group lives together, interacting between individuals in the family and family relationships with others, with each member having each has a role to fulfill family functions. Communication is the most essential thing for human life, because with communication humans can interact with other humans. However, sometimes not all people can communicate effectively, because the lack of intensive time to communicate with their families and children results in broken communication between them, resulting in a worsening of the domestic life experienced by working women. Therefore, we need a place that can be a means of effective communication, a residence and space that supports the emotional and physical well-being of its residents, facilitates close interaction, and provides a safe and comfortable place to rest and gather through the concept of "Affectionate Abode" design. This warm and inviting place prioritizes the physical and emotional well-being of family members, creating a place where they feel loved and appreciated. With no dividing wall between the kitchen and family room, communication between family members becomes easier and smoother. When one family member is cooking, they can still talk and interact with other family members in the family room, and to create togetherness, the open space allows all family members to do activities together, even though they may be doing different activities. Children can play or do homework in the family room while parents cook or prepare food.

Keywords: Interior Design, Family Room, Affecionate Abode, Kitchen, Concept

Diterima pada 1 September 2024

Direvisi pada 10 September 2024

Disetujui pada 22 Desember 2024

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dibentuk atas dasar tali perkawinan yang sah, darah atau pun adopsi dimana kelompok tersebut hidup bersama, berinteraksi antara individu di dalam keluarga maupun hubungan keluarga dengan lainnya, dengan setiap anggota yang memiliki peranan masing-masing untuk memenuhi fungsi keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan Kartono (Priyatna, 2012, hlm. 5) bahwa "keluarga merupakan persekutuan hidup primer dan alami di antara seorang wanita, yang dekat dengan tali perkawinan dan cinta kasih". (Lestari, 2015)

Ruang keluarga merupakan ruang yang penting dalam suatu hunian. Selain oleh signifikansi, ruang, dan waktu, hunian dibentuk juga oleh jalinan dengan komunikasi dan interaksi. Komunikasi dan interaksi dapat terjadi di area yang bersifat publik dalam suatu hunian yakni ruang keluarga. Ruang keluarga merupakan ruang favorit kedua, setelah kamar tidur, dalam suatu hunian, terutama bagi responden berusia 21-25 tahun dan responden berusia lebih dari 40 tahun (Triyuly, W. & Kusuma, 2015) karena pada rentang usia tersebut, responden sedang dalam masa memerlukan kedekatan dengan keluarga. Kedekatan ini juga dapat mendukung pendidikan dan pembentukan karakter di dalam rumah. (Natalia Sabatini, Stefani, Nur, 2022)

Komunikasi merupakan hal yang paling esensial bagi kehidupan manusia, karena dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Namun terkadang tidak semua manusia dapat melakukan komunikasi secara efektif, begitu pula halnya dengan kebanyakan wanita pekerja yang ada di Indonesia. Karena kurangnya intensitas waktu untuk melakukan komunikasi dengan suami maupun anak-anak mereka berakibat pada komunikasi yang rusak diantara mereka, sehingga berakibat pada memburuknya kehidupan rumah tangga yang dialami wanita pekerja. Oleh karena itu diperlukan suatu tempat yang dapat menjadi sarana komunikasi efektif antara wanita pekerja dengan setiap anggota keluarga, salah satunya adalah dapur. Dapur menjadi tempat yang efektif untuk membangun komunikasi yang efektif diantara setiap anggota keluarga, karena dengan melakukan aktifitas bersama di dapur seperti memasak bersama akan membangun komunikasi yang menjadi hal paling langka dilakukan oleh wanita pekerja dan keluarganya. Dapur Adalah ruang utama di dalam rumah dan di kunjungi serta di gunakan oleh wanita pekerja dan keluarganya. (Rahmi, n.d.)

Melalui konsep "*Affectionate Abode*". Pada Konsep "*Affectionate Abode*" di terapkan pada dapur dan ruang keluarga pada interior rumah tinggal Bapak Drg Hendir poernomo Yang beralamat di jalan ceningan sari IV A No.30A Denpasar Selatan, Bali. Konsep "*Affectionate Abode*" di terapkan pada dapur dan ruang keluarga menjadi satu ruangan atau disebut dengan konsep *open plan*, yang bertujuan untuk Meningkatkan Komunikasi Keluarga Dengan tidak adanya dinding pemisah antara dapur dan ruang keluarga, komunikasi antara anggota keluarga menjadi lebih mudah dan lancar. Saat salah satu anggota keluarga sedang memasak, mereka masih bisa berbicara dan berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya yang berada di ruang keluarga, Dan untuk Menciptakan Kebersamaan Ruang yang terbuka memungkinkan seluruh anggota keluarga untuk melakukan aktivitas bersama, meskipun mereka mungkin sedang melakukan kegiatan yang berbeda. Anak-anak bisa bermain atau mengerjakan pekerjaan rumah di ruang keluarga sambil orang tua memasak atau menyiapkan makanan.

Konsep "*Affectionate Abode*" Di teliti dan dijadikan sebuah artikel karena dapat menciptakan ruang dan tempat tinggal yang mendukung suasana kenyamanan, kehangatan, kebersamaan, dan kasih sayang dalam keluarga. Desain yang hangat dan mengundang ini memprioritaskan kesejahteraan fisik dan emosional anggota keluarga, menciptakan tempat di mana mereka merasa dicintai dan dihargai. Penelitian ini memberikan pandangan baru dalam memahami peran desain interior khususnya tata ruang terbuka, dalam meningkatkan interaksi keluarga.

Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek desain estetika tanpa menyoroti secara mendalam dampaknya terhadap komunikasi keluarga.

Meskipun Banyak studi yang telah meneliti peran komunikasi dalam keluarga, tetapi hanya sedikit yang secara eksplisit meneliti bagaimana elemen desain interior mempengaruhi pola komunikasi tersebut. Penelitian ini mengkaji secara spesifik bagaimana desain tata ruang yang terbuka dapat meningkatkan interaksi keluarga. Konteks ruang terbuka juga dapat disebut sebagai ruang bersama. Karena pada hakekatnya, penyediaan ruang terbuka memang untuk menampung aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan secara bersama-sama oleh para penghuni. Darmiwati R. (2000:119) memberikan pengertian bahwa ruang terbuka adalah suatu wadah yang menampung berbagai kegiatan kebersamaan (baik yang positif maupun yang negatif) didalam memenuhi kebutuhan ekonomi/ sosial /budaya warga.

METODE

1. Metode Observasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses pengamatan dengan disertai pencarian terhadap keadaan atau perilaku sasaran (Fathoni, 2011: 104). Pengumpulan data observasi ini dilakukan pada Rumah bagian interior Ruang Keluarga Dan Dapur Drg. Hedri Poernomo yang beralamat di jalan ceningan sari IV A No.30A Denpasar Selatan, Bali. Tujuan dari pengumpulan data observasi untuk mendapatkan data atau informasi mengenai objek yang diamati.

2. Metode Wawancara

Menurut (Abdurrahmat, 2006: 105), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui opini, perasaan, emosi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan informasi atau keterangan sesuatu hal. Metode wawancara ini dilakukan dengan keluarga bapak Drg. Hendri Poernomo, Istri, beserta anaknya. Pertanyaan wawancara ini meliputi pertanyaan mengenai permasalahan dalam ruang, kegiatan sehari-hari, dan hobi.

Data dari metode wawancara yang didapatkan diantaranya :

- a. berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga bapak Hendri poernomo jarang mengabdikan waktu dan kumpul keluarga serta komunikasi yang kurang karena mempunyai kesibukan masing – masing, maka dari itu di butuhkan tempat tinggal dan ruang yang mendukung kesejahteraan emosional dan fisik para penghuninya, memfasilitasi interaksi yang erat, serta menyediakan tempat yang aman dan nyaman untuk beristirahat dan berkumpul.
- b. keluarga bapak Hendri poernomo menginginkan gaya desain yang memiliki kesan hangat dan nyaman.

3. Metode Studi Literatur

Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan informasi pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Mestika, 2014: 3). Tujuan utama studi literatur adalah mencari dasar atau landasan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka acuan berpikir dan untuk menetapkan pra-anggapan atau bahkan hipotesis penelitian. Dengan metode ini, realisasi interior dapat dilakukan dengan tepat sesuai dimensi standar manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bidang ilmu komunikasi dikenal berbagai model hubungan komunikasi sesuai dengan tahapan dan kualitas komunikasi yang terjadi. Pada awal hubungan, orang-orang yang terlibat dalam komunikasi biasanya hanya sebatas saling membalas pembicaraan, atau yang biasa

disebut sebagai responsive. Pada tahap ini di antara orang-orang yang berhubungan belum terjadi keakraban, karena hanya sebatas merespon pesan yang datang saja. Posisi seperti ini bisa terus berlangsung selama di antara peserta komunikasi tidak ada seorang pun yang bermaksud atau berniat melanjutkan hubungan tersebut ke tahap lebih akrab lagi. Untuk menggambarkan proses hubungan dengan konsep model interaksional, maka berikut adalah gambar model interaksional yang dapat memperjelas bagaimana sebenarnya proses sederhana yang terjadi dalam konsep model interaksional. Model Komunikasi Yang Tepat Dalam Pembahasan "Dapur" Salah Satu Media Komunikasi Yang Efektif Bagi Wanita maupun keluarga. Model interaksional dan model transaksional merupakan proses sebuah hubungan terjalin. Di awal hubungan adalah tentang hubungan yang hanya bersifat responsive saja. Dalam hal ini bagaimana wanita melakukan komunikasi dengan setiap anggota keluarga dalam suatu tempat yang dinamakan dapur. Sementara pada model transaksional, dalam model ini terjadi proses yang lebih lanjut dari sekedar interaksi saja (responsive). Dimana dalam model ini sudah terjadi saling mempengaruhi. Apabila dikaitkan dengan permasalahan dalam penelitian ini. (Rahmi, n.d.)

Pada studi Kusyanto dan Kusuma (2016), hampir setengah dari respondennya menggunakan ruang keluarga sebagai tempat mengajar anak dan beberapa di antaranya menggunakannya untuk fungsi religius. Interaksi distribusi ilmu dalam keluarga dapat mendukung renstra nasional untuk memenuhi pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing. Tak hanya bermanfaat bagi anak dan orang muda, pada lansia, keberadaan ruang sosial berpotensi menjadi jantung dari perawatan masa tua dan meningkatkan kualitas hidup (quality of life) melalui sosialisasi. Keberhasilan suatu ruang keluarga dapat mendukung tercapainya hal-hal ini. Keberhasilan suatu ruang keluarga dapat dilihat dari kepuasan pengguna ruang tersebut. Kepuasan ini merupakan kondisi pertemuan antara berbagai faktor preferensi pengguna terhadap desain ruang keluarga yang dimiliki saat ini, termasuk terhadap pola ruang. Penelitian mengenai preferensi dan pola ruang keluarga telah dilakukan di luar negeri yakni di rumah-rumah di Turki (Esendkk., 2018) dan apartemen di Malaysia (Saruwono dkk., 2016). Di Indonesia, penelitian sejenis juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian dengan metode kuesioner daring bertopik faktor dari preferensi ruang keluarga yang ideal telah dilakukan pada tahun 2015 dengan responden berjumlah 133 orang dari seluruh Indonesia (Kusyanto & Kusuma, 2015). Di Pekanbaru, penelitian mengenai aktivitas dan fungsi pada ruang keluarga dari penghuni perumahan memperoleh mayoritas data dari responden berusia 31-40 tahun (Suriyanto, 2016). Meski begitu, pengkinian data terkait hal ini dapat meningkatkan pemahaman terkait topik serta pengkhususan dengan kondisi pada studi kasus. Pengetahuan yang lebih mendalam akan hal ini dapat menjadi masukan yang memudahkan perancang dalam mendesain ruang keluarga yang sesuai terutama di lokasi studi. Penelitian akan hal ini juga dapat mendukung studi perancangan baik pola tata ruang maupun furnitur dan produk yang digunakan pada ruang keluarga seperti yang dilakukan oleh Ahmad (2012), Cristi dkk. (2014), John dkk. (2016), dan Dewi dkk. (2017).

A. KONSEP AFFECTIONATE ABODE

"*Affectionate Abode*" konsep yang diangkat dari karakter, sifat dan juga kehangatan dari keluarga bapak Dr Hendri poernomo yang harmonis serta harapan dari pemilik rumah untuk menciptakan ruang dan tempat tinggal yang mendukung suasana kenyamanan, kehangatan, kebersamaan, dan kasih sayang dalam keluarga. Desain yang hangat dan mengundang ini memprioritaskan kesejahteraan fisik dan emosional anggota keluarga, menciptakan tempat di mana mereka merasa dicintai dan dihargai.

"*Affectionate*" merujuk pada pendekatan yang menekankan kehangatan, kenyamanan, dan perasaan cinta atau kasih sayang. Pada konsep interior, elemen-elemen yang dikategorikan sebagai "*affectionate*" bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ikatan emosional yang kuat antara penghuni rumah.

"*abode*" mengacu pada tempat tinggal atau rumah. Kata ini sering digunakan untuk memberikan nuansa yang lebih personal dan mengesankan bahwa rumah bukan hanya sekedar bangunan

fisik, tetapi juga tempat di mana penghuni merasa nyaman, aman, dan terhubung secara emosional.

Konsep Dasar Yang di gunakan adalah “Konsep Pragmatik” adalah Konsep yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan pada rumah kasus dengan mengutamakan fungsi dan utilitas ruang dan bagaimana ruang tersebut digunakan

B. PENERAPAN KONSEP

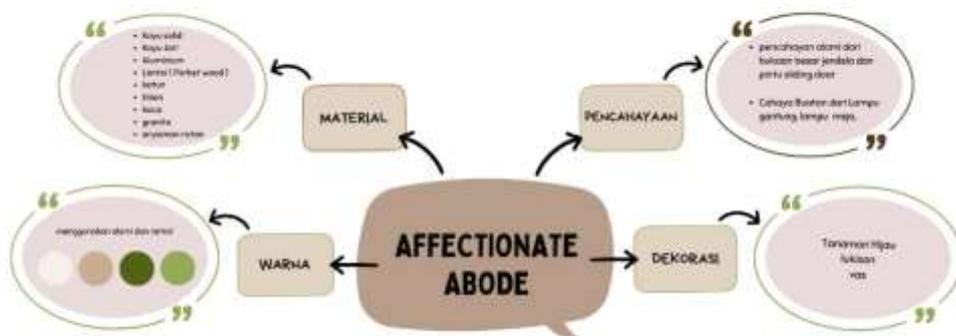
Beriku ini adalah *moodboard* dan *Mind Map* yang menjadi inspirasi dari konsep *Affecionate Abode* yang dapat menyampaikan elemen - elemen desain dan penerapan pada konsep *Affecionate Abode*

MOODBOARD



Gambar 1. Moodboard
(Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, 2024)

MIND MAP



Gambar 2. Mind Map
(Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, 2024)

1. Garis

Garis merupakan sebuah unsur dasar seni, mengacu pada tanda menerus yang dibuat disebuah permukaan. Garis merupakan kumpulan titik-titik yang berdampingan secara memanjang dan memiliki dua ujung. Titik adalah dasar terjadinya bentuk ruang yang menunjukkan suatu letak di dalam ruang. Titik tidak mempunyai ukuran panjang, lebar, atau tinggi. Oleh karena itu garis bersifat statis, tidak mempunyai arah gerak, dan terpusat (Wicaksono, 2014)

2. Bentuk

Bentuk adalah karakteristik yang unik dari suatu objek tiga dimensi dalam ruang. Bentuk fisik yang terdefinisi dengan baik membentuk harmoni dan bentuk tambahan menambah keseimbangan ruang. Bentuk memiliki sifat visual yang memiliki fisik panjang, lebar dan kedalaman yang dapat menentukan proporsi suatu bentuk terskala melalui ukuran secara relatif terhadap bentuk yang lainnya dalam lingkungannya. Bentuk fisik secara volumetric ada 2 jenis yaitu bentuk geometris buatan manusia (bujur sangkar, lingkaran atau silinder) dan bentuk organik (buatan bentukan alam). Bentuk fisik dapat memiliki kualitas nilai simbolik dan emosional yang kuat. Dalam seni dan desain, struktur seni teratur suatu karya, cara penataan dan pengordinasian elemen serta bagian di dalam sebuah komposisi untuk menghasilkan sebuah citra yang logis dan konsisten (Francis DK, 2008). Terkadang suatu bentuk yang abstrak memiliki makna tertentu yang sangat bervariasi tergantung pada budaya, latar belakang dan pengalaman orang yang melihatnya (Ballast, 2002)

3. Bidang

Bidang suatu area yang dibuat oleh garis, mempunyai panjang, lebar, luas serta mempunyai kedudukan, arah dan dibatasi oleh garis.

4. Tekstur

tekstur jarak pandang dan pencahayaan, mengubah salah satu dari ini dapat mempengaruhi penampilan akhir material yang dirasakan. Tekstur dapat berupa aktual atau visual. Tekstur aktual adalah kualitas fisik yang dapat dirasakan dengan sentuhan. Seperti kehalusan marmer yang dipoles, kekasaran beton, atau ketidakjelasan kain wol. Tekstur visual adalah apa yang kita bayangkan permukaan hanya dengan melihatnya dan berdasarkan memori kita terhadap tekstur serupa.

5. Warna

Warna memiliki pengaruh yang kuat dan dominan terhadap suasana hati dan emosi manusia pada desain interior yang bisa memberi dampak psikologis pengguna, selain itu secara visual warna efek fisiknya diterima mata dan otak, warna juga mengandung banyak makna simbolik (Ballast, 2002) Warna juga dapat memberi sensasi yang dihasilkan dari penglihatan mata dan otak. Seperti misalnya ruang terkesan luas dan lebih besar apabila menggunakan warna unsur putih atau lembut dan terkesan lebih sempit apabila menggunakan warna-warna gelap.

Pada Konsep "*Affectionate Abode*" dengan menggunakan warna - warna netral dan alami yang memadukan kehangatan, kenyamanan, dan kebersihan.

a. Dinding

Warna Netral:

Putih Gading: Untuk dinding, memberikan kesan bersih dan luas. Beige atau Krem: Untuk furnitur besar seperti sofa dan tempat tidur, menciptakan suasana hangat.

Abu-abu Lembut: Untuk elemen dekoratif atau aksen dinding, menambah dimensi tanpa mengurangi kehangatan.

b. Furniture

Aksen Alami:

Cokelat Kayu: Untuk furnitur dan elemen dekoratif, menciptakan nuansa hangat dan alami.

Hijau Zaitun atau Sage: tanaman, menambahkan sentuhan segar.

Warna Tanah: Seperti terracotta atau coklat tua untuk aksesoris, memberikan kesan alami dan hangat

6. Material

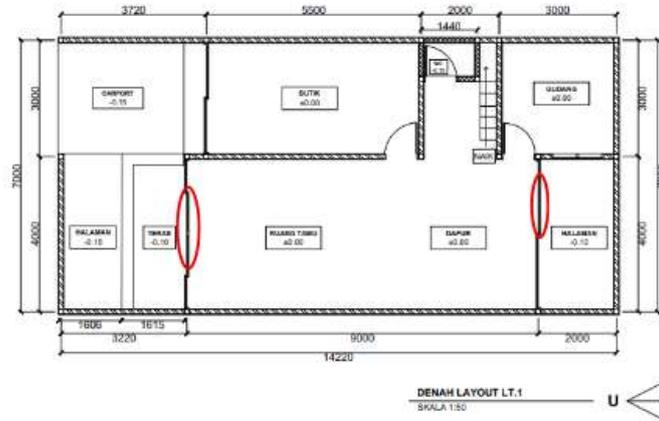


Gambar 3. Material Board
(Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, 2024)

- a. Kayu Solid : yang di aplikasikan pada furniture seperti rak buku, meja kopi, meja tv, lemari dapur Rak terbuka, dan furniture dengan bahan kombinasi yang memberikan nuansa hangat dan alami, dengan penggunaan warna alami dan finishing mate untuk menambah kesan Cozy.
- b. Kain Alami : Kain yang digunakan adalah kain linen, katun, dan wol yang di gunakan untuk korden, karpet, dan sofa. Kain ini tidak hanya nyaman tetapi menambahkan teksture, dan kehangatan pada ruang keluarga.
- c. Ayam Rotan : dengan menambahkan elemen Dekoratif Dari bahan anyaman atau rotan seperti lampu gantung, dan keranjang.
- d. Parket Kayu : Penggunaan Lantai Parket Kayu Pada Ruang Keluarga dan Dapur yang memberikan kesan hangat dan tekstur kayu yang memebrikan kesan cozy membuat ruangan menjadi lebih nyaman dan ramah.
- e. Kaca : di aplikasikan pada pintu sliding door, lemari atau rak terbuka yang membantu memantulkan cahaya, membuat dapur menjadi lebih terang dan luas.
- f. Granite : di aplikasian Pada Kitchen Set dengan kombinasi kayu jati.
- g. Kayu Jati : di gunkan pada meja makan dan kitchen set dan mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap serangan hama, cuaca dan kelembaban.
- h. Tanaman Indoor
Penggunaan tanaman indoor ini di ambil dari kegemaran dari istri bapak Drg Hendri Poernomo yang suka merawat tanaman hias yang akan di aplikasikan pada konsep ini yang memberikan elemen keindahan alami yang dapat menginspirasi kreativitas dan kebahagiaan. selain itu penggunaan tanaman indoor ini dapat Tanaman indoor dikenal mampu mengurangi stres dan meningkatkan mood, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional. Lingkungan yang penuh kasih sayang dan nyaman mendukung hubungan yang harmonis antar penghuni rumah. Tanaman yang digunakan pada konsep ini adalah spider plan, tanaman ini memiliki daun yang panjang

dan melengkung dengan garis putih, memberikan tampilan yang dinamis dan menyenangkan. Spider Plant juga dikenal membantu meningkatkan kualitas udara.

7. Pencahayaan dan penghawaan



Gambar 4. Denah Lt 1
(Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, 2024)

Pencahayaan alami adalah pemanfaatan cahaya yang berasal dari benda penerang alam seperti matahari, bulan, dan bintang sebagai penerang ruang. Karena berasal dari alam, cahaya alami bersifat tidak menentu, tergantung pada iklim, musim, dan cuaca. Di antara seluruh sumber cahaya alami, matahari memiliki kuat sinar yang paling besar sehingga keberadaannya sangat bermanfaat dalam penerangan dalam ruang. Cahaya matahari yang digunakan untuk penerangan interior disebut dengan daylight. (Esa D, Purnama., Firtatwentyna N, Poppy. 2011) Bangunan yang ramah lingkungan umumnya memiliki pencahayaan alami dan udara yang optimal. Kesuksesan kedua elemen ini (udara dan cahaya) dalam menciptakan rumah yang nyaman tergantung pada desain bukaan dan sistem pendingin ruang (bila dibutuhkan). Penggunaan banyak bukaan dalam bentuk jendela, lubang udara dan pintu adalah salah satu cara yang efektif untuk memasukkan cahaya alami. Namun, apabila didesain sembarangan dan diletakkan dengan tidak tepat, akan mengakibatkan ruang menjadi panas. Hal ini akan berimbas pada peningkatan penggunaan penghawaan buatan (Dennis, 2010: 94).

Penghawaan alami adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka. Sirkulasi udara yang baik di dalam bangunan dapat memberikan kenyamanan. Aliran udara dapat mempercepat proses penguapan di permukaan kulit sehingga dapat memberikan kesejukan bagi penghuni bangunan.

Pencahayaan dan sirkulasi udara yang digunakan pada ruang keluarga dan juga dapur pada konsep ini yaitu dengan menggunakan bukaan besar pada pintu sliding door yang dapat memperlancar sirkulasi udara dan pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruangan. Selain menggunakan pencahayaan alami pada konsep ini juga menggunakan pencahayaan buatan seperti lampu gantung, lampu meja, dengan kesan lembut.

8. KONSEP *OPEN PLAN* PADA RUANG KELUARGA DAN DAPUR

Menurut Amheim (Angkow, Riengka & Kapugu, 2012) dalam ruang adalah sesuatu yang dapat dibayangkan sebagai suatu kesatuan terbatas atau tak terbatas, seperti keadaan yang kosong yang sudah disiapkan untuk mengisi barang. Ruangan dalam artian umum memiliki arti sebagai suatu kesatuan yang berirama. Sama halnya dengan prinsip *open plan*, rumah yang menggunakan prinsip *open plan* berarti ruangan tersebut harus memiliki satu kesatuan yang

tidak tumpang tindih antar ruangan dengan ruangan lainnya. Prinsip dasar *open plan* merupakan sebuah ruang yang tidak seluruhnya tertutup atau ruang yang terpisah (Frank, 1995) Prinsip ini lebih menekankan pada luasan rumah yang minimalis juga bisa mempunyai sirkulasi aktivitas yang baik, tanpa khawatir akan luasan yang kecil. *Open plan* merupakan konsep yang membuat beberapa ruangan dalam rumah menjadi sebuah ruangan tanpa adanya dinding pemisah. Jika dibahas dari sisi estetika, prinsip *open plan* ini mempunyai kelebihan yakni aliran udara yang baik, cahaya dan juga sirkulasi yang bebas mengalir dikarenakan tidak adanya tembok yang menghalangi. (Arliana et al., 2021)

Dapur - ruang makan - ruang keluarga, tiga ruang ini juga bisa digabungkan sekaligus. Jika tiga ruangan yang digabungkan, maka visual dari rumah tersebut akan terasa sangat luas dikarenakan tidak adanya dinding yang membatasi. Konsep ini sangat populer untuk zaman sekarang, mengingat dari sedikitnya lahan yang tersedia akhir-akhir ini. Karena ruangnya yang terbuka, maka untuk keluarga yang baru memiliki anak kecil, konsep ini bisa sangat berguna karena keluarga bisa memantau langsung pergerakan anak dimanapun. Penggunaan partisi kaca bisa juga memisahkan ruangan zona privat tetapi masih memiliki unsur *open plan*. Hal ini bisa disebut sebagai konsep *space within space*. Menurut Peter (Peter, 2015) komposisi ruangan terbagi menjadi dua dasar didalam dunia arsitektur. Yang pertama adalah arsitektur yang memiliki ruangan yang tertutup dan mengisolasi setiap ruang didalamnya dan yang kedua adalah bangunan arsitektur yang terbuka dengan menghubungkan setiap ruang tanpa memiliki batasan.

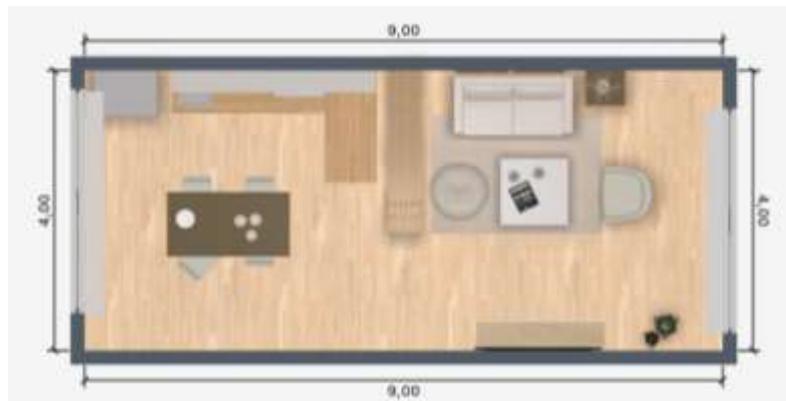
Bangunan ini terdiri dari 2 lantai , dengan luas tanah 7 x 14 meter, penerapan konsep *open plan* ini di terapkan pada Lantai 1 pada ruang keluarga, area makan, dapur. rumah tinggal ini dihuni oleh 1 keluarga yang terdiri dari seorang Bapak yang berprofesi sebagai Dokter Gigi di salah satu Klinik, seorang Ibu yang mempunyai usaha menjahit. Selain itu, ada juga seorang anak laki laki dan perempuan yang sedang menempuh pendidikan dan masih balita. Ruang Keluarga, Ruang makan, Dan Dapur terletak di tengah-tengah lantai 1 antara area ruang butik . Area ini merupakan area yang sering digunakan oleh seluruh penghuni rumah. Bahkan, jika ada tamu yang datang ke rumah, maka akan langsung dipersilahkan masuk ke area ini. Area ini hanya terdapat sofa t dan TV. Ruang keluarga ini juga mencakup area makan. Karena area ini berdekatan dengan dapur, maka penghuni ruangan akan makan disini. Pada area ini memiliki kelebihan, salah satunya adalah memiliki bukaan langsung ke outdoor, sehingga ruangan ini mendapatkan cukup cahaya dari jendela dan pintu kaca dan ruangan menjadi tidak pengap.



Gambar 5. Blok Plan
(Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, 2024)

9. HASIL DESAIN

a. Denah Penataan



Gambar 6. Denah Penataan
(Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, 2024)

b. Perspektif



Gambar 7. Perspektif
(Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, 2024)



Gambar 8. Perspektif Ruang keluarga
(Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, 2024)



Gambar 9. Perspektif Dapur dan Ruang Makan
(Sumber : Dokumentasi Mahasiswa, 2024)

SIMPULAN

Konsep desain affectionate abode yang diterapkan di dapur dan ruang keluarga dengan menggunakan konsep *open plan* (ruang terbuka) atau penggabungan kedua ruangan menjadi satu memiliki potensi yang sangat baik untuk digunakan di masa depan. Konsep ini tidak hanya mendukung fungsionalitas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mengutamakan interaksi sosial, kenyamanan, dan kehangatan antar anggota keluarga.

Desain ruang terbuka memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antar anggota keluarga, memungkinkan mereka berinteraksi sambil melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti memasak, makan, atau berkumpul di ruang keluarga. Ruang yang tidak terfragmentasi ini mendukung pola hidup yang lebih inklusif, di mana setiap orang dapat merasa terlibat dalam kegiatan keluarga, mempererat ikatan emosional.

Ketika dikaitkan dengan berbagai konfigurasi keluarga, seperti keluarga besar yang melibatkan lebih banyak anggota, atau keluarga tunggal, konsep ini tetap relevan. Dalam keluarga besar, ruang terbuka memungkinkan semua anggota keluarga berkumpul di satu tempat tanpa merasa terisolasi, sementara dalam keluarga tunggal, konsep ini membantu menciptakan rasa keterikatan dan kehangatan meskipun dengan anggota keluarga yang lebih sedikit.

Dari sudut pandang budaya, konsep affectionate abode juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Di budaya kolektivistik, seperti budaya Asia atau Mediterania, konsep ini mendukung nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas keluarga. Dapur dan ruang keluarga sebagai pusat aktivitas sosial memungkinkan momen kebersamaan, seperti makan bersama atau acara keluarga, terjadi dengan lebih alami dan hangat. Di budaya yang lebih individualistik, konsep ini masih relevan karena mendukung interaksi yang efisien dan mengutamakan konektivitas antar anggota keluarga.

Selain itu, keberlanjutan dari konsep ini terlihat dalam kemampuannya untuk tetap fleksibel dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan perubahan kebutuhan keluarga modern, desain ruang terbuka memungkinkan adaptasi yang lebih mudah, seperti integrasi teknologi atau ruang multifungsi, menjadikannya solusi yang berkelanjutan di masa depan.

Secara keseluruhan, desain affectionate abode yang menggabungkan dapur dan ruang keluarga dalam konsep *open plan* adalah pendekatan yang tidak hanya mengakomodasi kebutuhan fungsional, tetapi juga memperkuat kesejahteraan emosional keluarga. Ini adalah pilihan desain yang ramah di berbagai konfigurasi keluarga dan budaya, serta tetap relevan dan fleksibel untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isdyanto, Andi. "KRITERIA RUMAH ISLAMII," 2014.
- Lestari, Retno ayu. "POLA ASUH KELUARGA PEDAGANG IKAN DI PASAR CIROYOM KOTA BANDUNG," 2015.
- Rahmi, Mulyasih. "'DAPUR' SALAH SATU MEDIA KOMUNIKASI YANG EFEKTIF BAGI WANITA PEKERJA," n.d.
- Angkow, Riengka & Kapugu, Herry. "RUANG DALAM ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU," 2012.
- Arliana, Alfira, Arina Nada Selma, and Ardianto Nugroho. "Konsep Open-Plan Pada Rumah Tinggal: Studi Kasus, Rumah Di Gg.Ramadhan II 128/47, Bandung," 2021.
- Ballast, D K. *Interior Design Reference Manual*, 2002.
- Francis DK, Ching. *Arsitek: Bentuk, Ruang, Dan Tataan*, 2008.
- Frank, Ching. *A Visual Dictionary Of Architecture*, 1995.
- Isdyanto, Andi. "KRITERIA RUMAH ISLAMII," 2014.
- Kartono. "Metodologi Riset Sosial," 2012, 5.
- Lestari, Retno ayu. "POLA ASUH KELUARGA PEDAGANG IKAN DI PASAR CIROYOM KOTA BANDUNG," 2015.
- Natalia Sabatini, Stefani, Nur, Christmastuti. "PREFERENSI DESAIN RUANG KELUARGA DI YOGYAKARTA," 2022.
- Peter, Zumthor. *Thinking Architecture. Swiss*, 2015.
- Rahmi, Mulyasih. "'DAPUR' SALAH SATU MEDIA KOMUNIKASI YANG EFEKTIF BAGI WANITA PEKERJA," n.d.
- Triyuly, W. & Kusuma, H.E. "Ruang Favorit Dalam Rumah," 2015.
- Wicaksono, Andie. *Teori Interior*, 2014.
- Rahmi, M. (n.d.). "DAPUR" SALAH SATU MEDIA KOMUNIKASI YANG EFEKTIF BAGI WANITA PEKERJA.
- Ahmad, A. N. (2012). Desain Furniture Berbahan Dasar Rotan Untuk Ruang Tamu Sekaligus Ruang Keluarga Pada Rumah Type 36 Berkonsep Modern. Paper and Presentation Industrial Design Product, ITS Library.
- Cristi, P.E., Kusumarini, Y., Suprobo, F.P. (2014). Perancangan Interior Modular pada Residential Space Tipe Studio. *Jurnal Intra*, 2 (2), 854-861.
- Dewi, S., Suprobo F. P., Nilasari, P.F. (2017). Perancangan Furniture Set untuk Aktivitas Keluarga di Ruang Keluarga pada Area Hunian. *Jurnal Intra*, 5(2), 45-53.
- Esen, R.&Uysal B. (2019). The analysis of living room furniture and room spaces used by families relation of West Black Sea Region in Turkey. *Engineering Science and Technology, an International Journal*. 22(2), 692-696. <https://doi.org/10.1016/j.jestch.2018.12.011>
- John, R., Kusumarini, Y., Rizqy, M.T. (2016). Perancangan Pet Furniture pada Ruang Keluarga. *Jurnal Intra*, 4(2), 144-155.
- Kusyanto, M. & Kusuma, H.E. (2015). Ruang Keluarga yang Ideal. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*. Halaman E207-E210.
- Kusyanto, M. (2016). Dimensi Ruang Keluarga yang Ideal. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*. Halaman D023-D026.
- Saruwono, M., Zulkiflin, N.F., Mohammad, N. M. N. (2012). Living in Living Rooms: Furniture Arrangement in Apartment-Type Family Housing. *AcE-Bs 2012 Bangkok ASEAN Conference on Environment-Behaviour Studies*, Bangkok, Thailand, 16-18 July 2012. Published by Elsevier Ltd. Selection and peer-review under responsibility of the Centre for Environment-Behaviour Studies (cE-Bs), Faculty of Architecture, Planning & Surveying, Universiti Teknologi MARA, Malaysia. Halaman 909-919. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.08.092
- Suriyanto (2016). Pemanfaatan Ruang Keluarga di Villa Gardenia Pekanbaru. *JOM FISIP*, 1(1), 1-13.